Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 5, No: 1, Mei 2025
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v5i1.6395

Submitted : Jul 7, 2025
Accepted : Jul 12, 2025
Published : Jul 14, 2025

Penguatan Kewarganegaraan Ekologis melalui Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean

Krissi Wahyuni Saragih[1)] | Sariaman Gultom[2)] | Imman Yusuf Sitinjak[3)] | Aris Suhendar[4)] | Netty Marini[5)] | Christian Daniel Hermes[6)]
[1,2,3),4),5)] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Simalungun, Indonesia
yunisaragih2019@gmail.com | sariamangultom1966@gmail.com | immanjoes@gmail.com | arissouth0694@mail.com | marininetti@gmail.com |chrisdhermes@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan ekologis kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis kontekstual di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif yang melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan isu-isu lingkungan sekitar. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan guru, pendampingan pembelajaran, observasi kelas, serta pembuatan media ajar seperti poster ajakan peduli lingkungan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekologis ke dalam materi PPKn mampu meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Luaran konkret berupa 20 poster edukatif dan modul ajar tematik berhasil diproduksi dan digunakan sebagai sarana pembelajaran lanjutan. Kegiatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan sekolah, serta memicu refleksi nilai kewarganegaraan dalam konteks ekologis. Dengan pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, kegiatan ini membuktikan bahwa PPKn dapat menjadi media strategis dalam membentuk karakter warga negara yang peduli lingkungan. Keberhasilan ini membuka peluang untuk replikasi program serupa di sekolah lain.

Kata Kunci: Kepedulian Lingkungan; Kewarganegaraan Ekologis; Pembelajaran Kontekstual

Pendahuluan

Kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan di Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam konteks perilaku sehari-hari yang berkontribusi terhadap kerusakan ekosistem lokal (Al Amin et al., 2021; Lukman et al., 2021). Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik sekali pakai secara masif, serta minimnya partisipasi dalam program pelestarian lingkungan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau komunitas (Borg et al., 2022; Sinha et al., 2024). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, hanya 28% warga di wilayah pedesaan aktif terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan seperti daur ulang atau penghijauan (Dalimunthe et al., 2024; Widjanarko & Gultom, 2024). Di daerah seperti Dolok Pardamean, yang memiliki kekayaan alam dan potensi ekowisata, paradoks ini semakin mencolok karena degradasi lingkungan tidak dibarengi dengan kesadaran ekologis masyarakatnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk membangun kesadaran lingkungan sejak usia dini, terutama melalui institusi pendidikan formal seperti SMP.

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 5, No: 1, Mei 2025
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v5i1.6395

Submitted : Jul 7, 2025
Accepted : Jul 12, 2025
Published : Jul 14, 2025

Konsep kewarganegaraan ekologis (ecological citizenship) muncul sebagai respon terhadap krisis lingkungan global dan dianggap relevan untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan kewarganegaraan (Georgiou et al., 2021; Leite, 2022). Kewarganegaraan ekologis tidak hanya menekankan pada hak dan kewajiban warga negara terhadap negara, tetapi juga tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari ruang hidup bersama (Ariza et al., 2021; Chan, 2023). Sieverding (2025) menyatakan bahwa ecological citizenship menekankan pada tindakan pro-lingkungan yang berbasis pada etika keadilan ekologis dan solidaritas lintas generasi. Penelitian oleh Casmana et al (2023) juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekologis dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penguatan kewarganegaraan ekologis melalui kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi pendekatan strategis dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan (Usmi & Murdiono, 2021; Zuriah et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana pembelajaran PPKn dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan ekologis pada siswa SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Mengingat PPKn merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter kebangsaan, maka mata pelajaran ini memiliki potensi besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan secara kontekstual dan aplikatif. Observasi awal menunjukkan bahwa guru PPKn di sekolah tersebut telah mulai mengintegrasikan isu lingkungan dalam topik-topik tentang hak dan kewajiban warga negara serta partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini memberikan peluang untuk dikembangkan menjadi model pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan fenomena pendidikan, tetapi juga merekomendasikan strategi penguatan pendidikan lingkungan berbasis nilai kewarganegaraan.

Penguatan kewarganegaraan ekologis melalui PPKn bukan sekadar inovasi pedagogis, tetapi merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan lingkungan di abad ke-21. Pendidikan formal memiliki kekuatan dalam membentuk perspektif kritis dan etis siswa terhadap berbagai isu publik, termasuk kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Menurut Bosio & Schattle (2023), pendekatan pendidikan yang integratif antara nilai-nilai kewarganegaraan dan keberlanjutan mampu membentuk generasi yang tidak hanya berpikir global tetapi juga bertindak lokal. Dengan mengajarkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara ekologis, sekolah tidak hanya melahirkan lulusan yang cerdas, tetapi juga berdaya guna bagi lingkungan sosial dan alamnya. Maka dari itu, melalui pembelajaran PPKn yang berorientasi pada kewarganegaraan ekologis, diharapkan siswa tidak hanya memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi juga menumbuhkan komitmen etis terhadap kelestarian lingkungan di sekitarnya.

Kewarganegaraan Ekologis

Konsep kewarganegaraan ekologis berkembang seiring meningkatnya kesadaran global akan kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Ecological citizenship mencakup tanggung jawab individu dan kolektif terhadap lingkungan hidup, melampaui sekadar kepatuhan hukum atau norma sosial (Schlindwein & Montalvo, 2023; Shah & Asghar, 2024). Kewarganegaraan ekologis mengajak warga negara untuk berpikir dan bertindak dalam perspektif jangka panjang, dengan menekankan keadilan ekologis, pengurangan konsumsi, serta partisipasi.

aktif dalam menjaga keseimbangan alam (Saraan et al., 2024; Suhendar et al., 2023; Suhendar & Rambe, 2023). Dalam konteks pendidikan, konsep ini relevan untuk ditanamkan sejak dini, mengingat masa remaja adalah fase penting dalam pembentukan karakter. Menurut Monte & Reis, (2021), integrasi kewarganegaraan ekologis dalam pendidikan dasar dan menengah dapat membentuk kesadaran kritis dan empati ekologis yang kuat pada generasi muda.

Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berkarakter. Namun, dalam konteks krisis lingkungan, pendidikan ini perlu diredefinisi untuk juga mencakup tanggung jawab terhadap ekosistem. Ardian Feriandi et al (2023) menyatakan bahwa PPKn memiliki dimensi moral dan sosial yang dapat diperluas menjadi

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 5, No: 1, Mei 2025
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v5i1.6395

Submitted : Jul 7, 2025
Accepted : Jul 12, 2025
Published : Jul 14, 2025

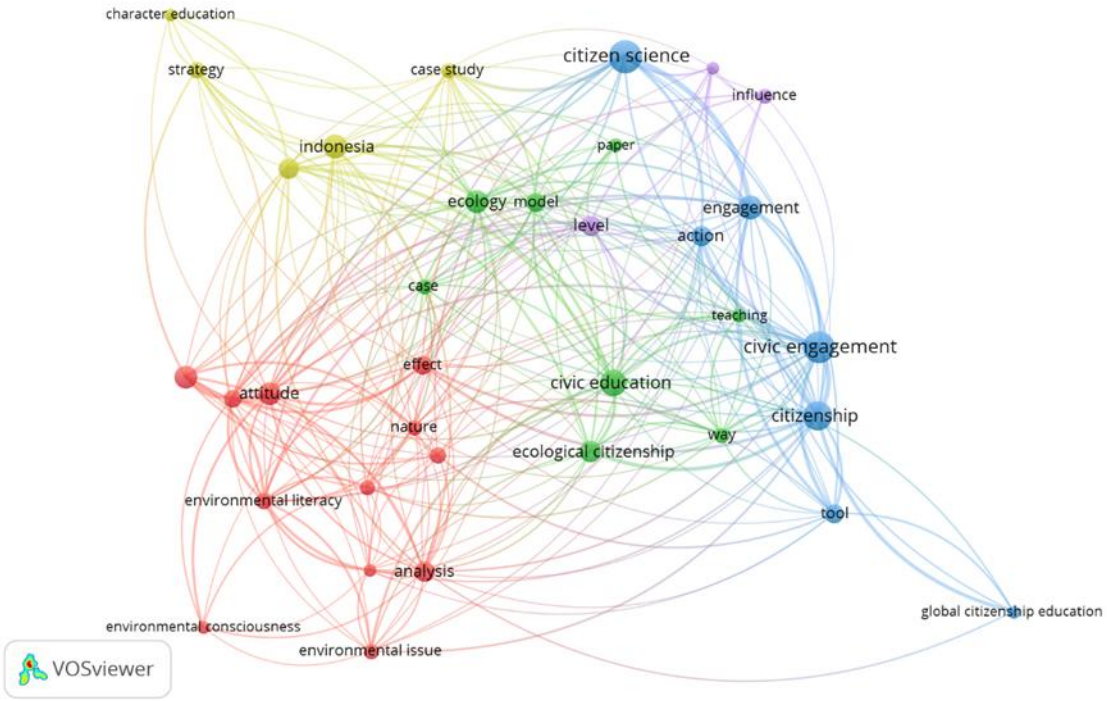
pendidikan kewarganegaraan ekologis jika diperkaya dengan isu-isu keberlanjutan. Lebih lanjut, Manik et al (2024) mengembangkan kerangka kerja yang membedakan tiga jenis warga negara: *personally responsible citizen, participatory citizen*, dan *justice-oriented citizen*. Dalam kaitannya dengan kepedulian lingkungan, tipe *justice-oriented citizen* menjadi kunci karena mengedepankan perubahan sistemik terhadap ketidakadilan lingkungan dan mendorong aksi kolektif yang berkelanjutan.

Pendekatan Pedagogis dalam Penguatan Kepedulian Lingkungan

Pembelajaran yang efektif dalam membentuk kepedulian lingkungan adalah pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan partisipatif. Melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam memperkuat pemahaman dan sikap siswa (Sarwari & Kakar, 2023). Dalam praktiknya, integrasi pembelajaran berbasis proyek, studi kasus lokal, serta aksi nyata seperti program sekolah hijau (green school) terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam isu-isu lingkungan. Penelitian oleh Kabylbek et al (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis aksi ekologis di SMP mampu meningkatkan kepedulian dan perilaku ramah lingkungan siswa hingga 35%. Hal ini sejalan dengan temuan Schön et al (2022), yang menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif dan berbasis nilai mampu membentuk sikap siswa secara lebih mendalam daripada metode ceramah konvensional.

Pemetaan Bibliometrik Kewarganegaraan Ekologis dan Pendidikan Lingkungan

Sebagai upaya memperkuat tinjauan pustaka secara sistematis, dilakukan analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOS*viewer* terhadap 500 artikel ilmiah yang relevan dengan tema kewarganegaraan ekologis, pendidikan kewarganegaraan, dan kepedulian lingkungan. Analisis ini bertujuan untuk memetakan tren riset, keterkaitan antar konsep, serta posisi relatif tema utama dalam jaringan literatur global.

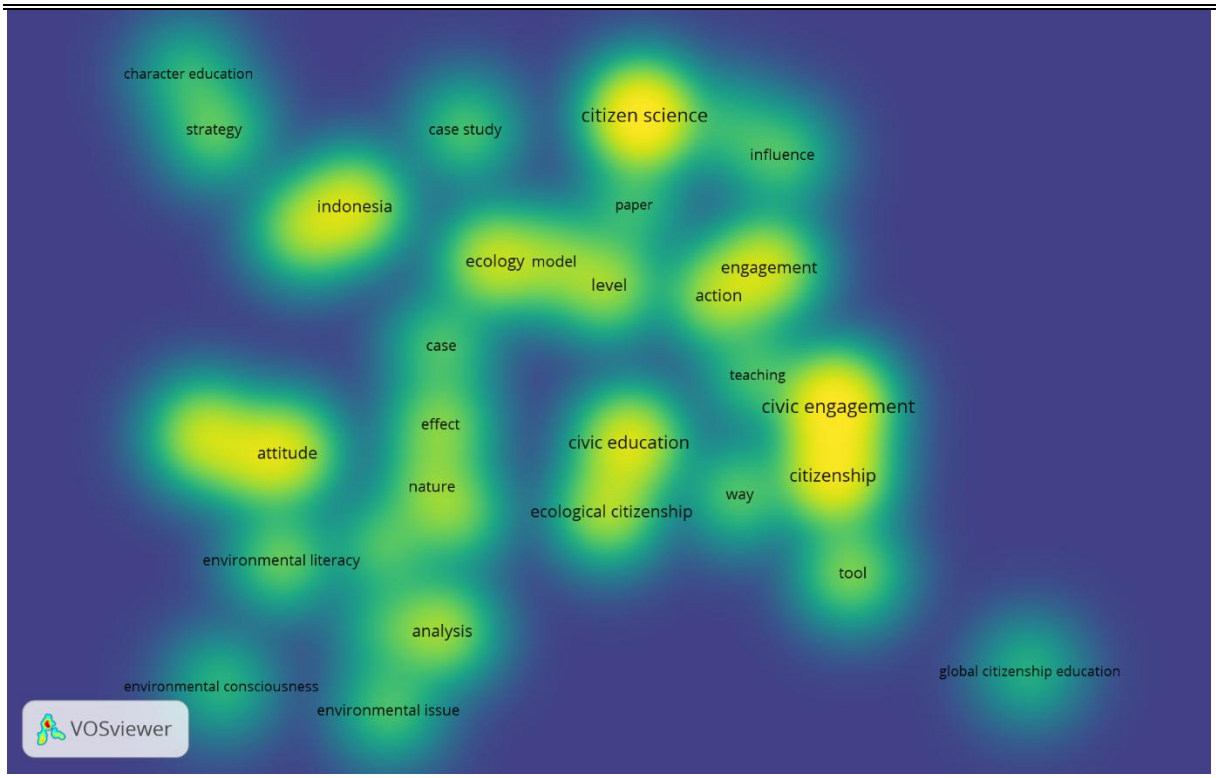


Gambar 1. *Network Visualization*

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 5, No: 1, Mei 2025
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v5i1.6395

Submitted : Jul 7, 2025
Accepted : Jul 12, 2025
Published : Jul 14, 2025



Gambar 2. *Density Visualization*

Gambar 1 menampilkan network visualization dari kata kunci yang sering muncul bersama dalam literatur. Teridentifikasi lima klaster utama, masing-masing ditandai dengan warna berbeda. Klaster biru mengelompokkan kata kunci seperti *civic engagement*, *citizenship*, dan *global citizenship education*, yang menandakan fokus riset pada aspek partisipasi warga negara dalam konteks pendidikan global. Klaster hijau memusat pada kata kunci *ecological citizenship*, *civic education*, dan *ecology model*, yang merepresentasikan keterkaitan langsung dengan tema utama penelitian ini. Sementara itu, klaster merah menyoroti aspek sikap dan kesadaran lingkungan melalui kata kunci seperti attitude, environmental literacy, dan environmental consciousness. Adapun density visualization pada Gambar 2 memberikan gambaran intensitas kemunculan kata kunci. Kata kunci seperti civic engagement, citizenship, civic education, dan attitude muncul dalam warna kuning terang, menandakan bahwa tema-tema tersebut paling banyak dibahas dalam literatur. Di sisi lain, ecological citizenship dan environmental literacy muncul dalam zona hijau, menunjukkan tema yang cukup kuat namun memiliki ruang eksplorasi lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil pemetaan ini menunjukkan bahwa isu kewarganegaraan ekologis berada dalam arus besar diskursus akademik tentang pendidikan kewarganegaraan dan keterlibatan lingkungan. Posisi ini mendukung urgensi pengembangan pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologis sebagai strategi penguatan karakter siswa dalam menghadapi tantangan lingkungan abad ke-21.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan ekologis kepada siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran dan perubahan sikap siswa terhadap lingkungan berdasarkan pengalaman langsung yang diamati dan didalami secara sistematik (Creswell & Creswell, 2017).

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 5, No: 1, Mei 2025
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v5i1.6395

Submitted : Jul 7, 2025
Accepted : Jul 12, 2025
Published : Jul 14, 2025



Gambar 3. Tim Pelaksana dan Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Persiapan

Tahap awal penelitian diawali dengan perencanaan kegiatan yang mencakup:

1) Identifikasi lokasi penelitian, yakni di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.
2) Penentuan mitra yang terlibat, yaitu guru PPKn, kepala sekolah, siswa kelas VIII, serta dukungan dari komite sekolah dan komunitas peduli lingkungan sekolah.
3) Penyusunan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan, seperti modul pembelajaran kewarganegaraan ekologis, lembar kerja siswa (LKS), poster edukatif, dan dokumen perencanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui empat fase utama:

1) **Sosialisasi:** Pengenalan konsep kewarganegaraan ekologis kepada guru, siswa, dan pihak sekolah melalui diskusi dan presentasi awal.
2) **Pelatihan:** Guru diberikan pelatihan tentang integrasi nilai-nilai ekologis dalam pembelajaran PPKn, termasuk penggunaan media seperti modul dan poster.
3) **Pendampingan:** Peneliti mendampingi guru selama proses pembelajaran berlangsung untuk memastikan implementasi berjalan sesuai rencana.
4) **Observasi dan Dokumentasi:** Peneliti mengamati interaksi pembelajaran di kelas dan aktivitas siswa yang terkait dengan kepedulian lingkungan. Data diperoleh melalui:
- Wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah;
- Observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan lingkungan di sekolah;
- Dokumentasi berupa RPP, hasil kerja siswa, dan dokumentasi kegiatan lingkungan sekolah.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai kewarganegaraan ekologis. Evaluasi mencakup:

- Refleksi guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran;
- Analisis perubahan sikap dan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan;

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 5, No: 1, Mei 2025
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v5i1.6395

Submitted : Jul 7, 2025
Accepted : Jul 12, 2025
Published : Jul 14, 2025

- Umpan balik dari kepala sekolah dan komite sekolah mengenai dampak kegiatan terhadap budaya sekolah.

Tindak Lanjut

Sebagai bentuk kesinambungan program, tindak lanjut dari kegiatan ini mencakup:

- Penyusunan rekomendasi program sekolah peduli lingkungan berbasis PPKn.
- Penguatan jejaring kerja sama antara sekolah dengan komunitas lingkungan lokal.
- Pengembangan modul tematik untuk diterapkan dalam mata pelajaran lain yang relevan.

Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Hasil

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan ekologis kepada siswa. Melalui proses observasi kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, diperoleh sejumlah temuan yang disajikan ke dalam empat tema utama: (1) strategi guru dalam mengintegrasikan nilai ekologis, (2) respon dan keterlibatan siswa, (3) perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan, dan (4) tantangan serta peluang dalam penguatan kewarganegaraan ekologis melalui pendidikan formal.

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Ekologis ke dalam Pembelajaran PPKn

Guru PPKn menunjukkan inisiatif dalam mengaitkan materi kewarganegaraan dengan isu-isu lingkungan sekitar. Dalam topik "Hak dan Kewajiban Warga Negara", misalnya, guru tidak hanya membahas aspek normatif, tetapi juga memperluas cakupan kewajiban ke ranah sosial dan ekologis. Guru menyampaikan bahwa menjaga kebersihan sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, dan merawat tanaman adalah bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara yang beretika dan peduli.



Gambar 4. Kegiatan Guru PPKn Mengajarkan Kewarganegaraan Ekologis di Kelas

Strategi pembelajaran yang digunakan bersifat kontekstual dan partisipatif. Guru mengimplementasikan metode diskusi kelompok, pengamatan lingkungan sekolah, serta proyek kelas berupa pembuatan poster ajakan peduli lingkungan. Poster tersebut merupakan salah satu luaran konkret dari pembelajaran dan dipasang di berbagai sudut sekolah sebagai media edukatif visual. Strategi ini sejalan dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan realitas kehidupan siswa (Mystakidis et al., 2021).

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 5, No: 1, Mei 2025
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v5i1.6395

Submitted : Jul 7, 2025
Accepted : Jul 12, 2025
Published : Jul 14, 2025

Respon dan Keterlibatan Siswa

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan isu lingkungan yang mereka alami langsung. Seorang siswa menyatakan, "Saya merasa pelajaran PPKn jadi lebih seru karena kita bahas hal yang ada di sekitar kita, bukan cuma hafalan undang-undang."

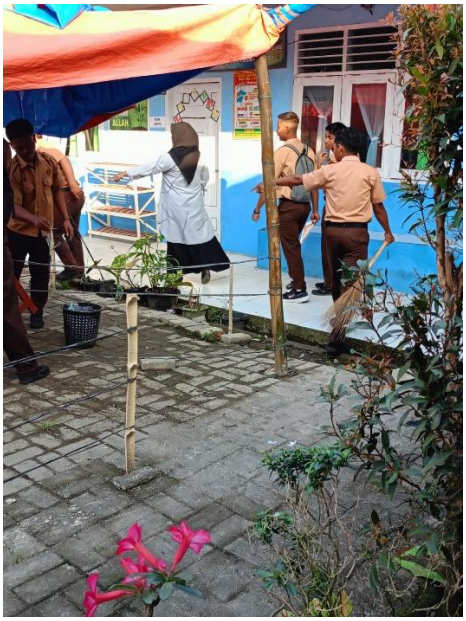
Keterlibatan siswa juga terlihat dalam praktik lapangan. Misalnya, siswa melakukan identifikasi masalah lingkungan sekolah seperti sampah plastik dan kurangnya tanaman rindang. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam menyusun solusi, seperti membuat slogan kebersihan, merancang sketsa taman kelas, dan berdiskusi tentang pengurangan sampah plastik.



Gambar 4. Kegiatan pematerian oleh dosen PPKn Kepada Siswa

Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa terhadap Lingkungan

Salah satu indikator keberhasilan integrasi nilai ekologis dalam pembelajaran PPKn adalah adanya perubahan perilaku yang diamati secara kualitatif. Guru mengungkapkan bahwa setelah beberapa kali pembelajaran yang berbasis isu lingkungan, siswa mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga kebersihan kelas, menegur teman yang membuang sampah sembarangan, serta berinisiatif menyiram tanaman yang ada di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Kegiatan Gotong Royong

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 5, No: 1, Mei 2025
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v5i1.6395

Submitted : Jul 7, 2025
Accepted : Jul 12, 2025
Published : Jul 14, 2025

Kepala sekolah menambahkan bahwa kegiatan ini berdampak pada budaya sekolah, di mana terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam program sekolah hijau dan gotong royong. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa berhasil memproduksi 20 poster ajakan peduli lingkungan yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ekologis dan tanggung jawab sebagai warga negara.



Gambar 6. Poster Hasil Karya Siswa

Perubahan ini mencerminkan proses internalisasi nilai yang menyentuh tiga ranah: kognitif (pemahaman konsep kewarganegaraan ekologis), afektif (kepedulian dan empati terhadap lingkungan), dan psikomotorik (tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan), sebagaimana dikemukakan oleh El-Kholei & Yassein (2023).

Tantangan dan Peluang Penguatan Kewarganegaraan Ekologis

Meskipun terdapat perubahan positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman guru tentang konsep kewarganegaraan ekologis, yang menyebabkan integrasi materi masih bergantung pada kreativitas individu. Selain itu, keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi kendala dalam pengembangan proyek lingkungan secara berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan berbagai peluang. Program sekolah seperti Adiwiyata dan dukungan komite sekolah menjadi potensi besar untuk menginstitusionalisasi nilai-nilai ekologis ke dalam kurikulum. Kolaborasi lintas mata pelajaran seperti PPKn, IPA, dan Prakarya dapat memperkuat pendidikan lingkungan yang menyeluruh.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi “bergotong royong”, “berkeadilan sosial”, dan “beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME”, yang semuanya relevan dengan pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai ekologis.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean telah memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan kesadaran ekologis siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui pendekatan edukatif berbasis partisipasi aktif, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ekologis ke dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 5, No: 1, Mei 2025
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v5i1.6395

Submitted : Jul 7, 2025
Accepted : Jul 12, 2025
Published : Jul 14, 2025

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa guru dan siswa mampu berkolaborasi secara produktif dalam mengaitkan materi PPKn dengan isu-isu lingkungan yang ada di sekitar mereka. Luaran konkret dari kegiatan ini berupa media pembelajaran (poster ajakan peduli lingkungan), peningkatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran kontekstual, serta perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan membangun semangat gotong royong dalam pelestarian lingkungan sekolah.

Kegiatan ini juga menimbulkan dampak sosial yang positif, di mana budaya sekolah mulai bergerak menuju arah yang lebih peduli terhadap lingkungan. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini mendapat dukungan dari kepala sekolah dan komite sekolah, serta membuka peluang untuk pengembangan program lanjutan berbasis kolaborasi lintas mata pelajaran dan program sekolah hijau seperti Adiwiyata. Dengan pendekatan yang sistematis mulai dari sosialisasi, pelatihan, praktik pembelajaran, hingga refleksi kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa sebagai warga negara yang peduli terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai ekologis jika dikemas dengan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan terintegrasi dengan kehidupan nyata peserta didik. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model implementatif bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya membangun budaya peduli lingkungan di tengah tantangan perubahan iklim dan krisis ekologi global saat ini.

Ucapan Terimakasih (Optional)

Ucapan terimakasih boleh ditambahkan ketika pengabdian yang dilakukan mendapatkan bantuan.

Daftar Pustaka

Al Amin, M. A., Adrianto, L., Kusumastanto, T., & Imran, Z. (2021). Community knowledge, attitudes and practices towards environmental conservation: Assessing influencing factors in Jor Bay Lombok Indonesia. *Marine Policy*, *129*, 104521.

Ardian Feriandi, Y., Budimansyah, D., & Komalasari, K. (2023). Developing measurement instrument of students' citizenship ecological behavior on citizenship education course in middle school. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, *33*(7), 954–966.

Ariza, M. R., Boeve-de Pauw, J., Olsson, D., Van Petegem, P., Parra, G., & Gericke, N. (2021). Promoting environmental citizenship in education: The potential of the sustainability consciousness questionnaire to measure impact of interventions. *Sustainability*, *13*(20), 11420.

Borg, K., Lennox, A., Kaufman, S., Tull, F., Prime, R., Rogers, L., & Dunstan, E. (2022). Curbing plastic consumption: A review of single-use plastic behaviour change interventions. *Journal of Cleaner Production*, *344*, 131077.

Bosio, E., & Schattle, H. (2023). Ethical global citizenship education: From neoliberalism to a values-based pedagogy. *Prospects*, *53*(3), 287–297.

Casmana, A. R., Dewantara, J. A., Timoera, D. A., Kusmawati, A. P., & Syafrudin, I. (2023). Global citizenship: preparing the younger generation to possess pro-environment behavior, mutual assistance and tolerance awareness through school engagement. *Globalisation, Societies and Education*, *21*(1), 15–32.

Chan, Y.-W. (2023). Developing youth toward pluralistic environmental citizenship: A Taiwanese place-based curriculum case study. *Environmental Education Research*, *29*(1), 121–147.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Dalimunthe, M. A., Suhendar, A., Ritonga, A. R., Nasution, F. A., Nasution, L. N., & Batubara, P. E. O. (2024). Effectiveness of waste management site reduce, reuse, recycle program in improving

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Submitted : Jul 7, 2025
Accepted : Jul 12, 2025
Published : Jul 14, 2025

ecological citizenship. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1352*(1), 012040. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1352/1/012040

DeMink-Carthew, J., DeMink, J. W., & Smith, K. W. (2023). Exploring social justice education as a responsive middle grades pedagogy to promote justice-oriented citizenship. *Education Sciences*, *13*(9), 852.

El-Kholei, A. O., & Yassein, G. A. (2023). Embedding sustainability and SDGs in architectural and planning education: reflections from a KAP survey, Egypt. *Archnet-IJAR: International Journal of Architectural Research*, *17*(3), 459–477.

Georgiou, Y., Hadjichambis, A. C., & Hadjichambi, D. (2021). Teachers' perceptions on environmental citizenship: A systematic review of the literature. *Sustainability*, *13*(5), 2622.

Kabylbek, K., DeChano-Cook, L. M., Childibaev, D., & Balta, N. (2024). Determining high school students' functional environmental literacy and the effect of participatory action research on functional environmental literacy. *Environmental Education Research*, 1–17.

Leite, S. (2022). Using the SDGs for global citizenship education: Definitions, challenges, and opportunities. *Globalisation, Societies and Education*, *20*(3), 401–413.

Lukman, K. M., Uchiyama, Y., Quevedo, J. M. D., & Kohsaka, R. (2021). Local awareness as an instrument for management and conservation of seagrass ecosystem: Case of Berau Regency, Indonesia. *Ocean & Coastal Management*, *203*, 105451.

MANIK, T. S. M., Purwantiningsih, A., & Riyanti, D. (2024). Konstruksi Ideal Warga Negara Demokrasi dan Pendidikan Kewarganegaraan: Suatu Tinjauan Literatur. *Integralistik*, *35*(1).

Monte, T., & Reis, P. (2021). Design of a pedagogical model of education for environmental citizenship in primary education. *Sustainability*, *13*(11), 6000.

Mystakidis, S., Berki, E., & Valtanen, J.-P. (2021). Deep and meaningful e-learning with social virtual reality environments in higher education: A systematic literature review. *Applied Sciences*, *11*(5), 2412.

Saraan, M. I. K., Rambe, R., Syam, A. M., Suhendar, A., Dalimunthe, M. A., & Sinaga, R. P. K. (2024). The application of fertilizer subsidies in the context of coffee plantations in Pollung Sub-District, Humbang Hasundutan District, North Sumatra Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1352*(1), 12012.

Sarid, A., & Goldman, D. (2021). A value-based framework connecting environmental citizenship and change agents for sustainability—Implications for education for environmental citizenship. *Sustainability*, *13*(8), 4338.

Sarwari, K., & Kakar, A. F. (2023). Developing students' critical thinking skills through contextual teaching and learning. *Journal of Cognition, Emotion & Education*, *1*(1), 29–42.

Schlindwein, L. F., & Montalvo, C. (2023). Energy citizenship: Accounting for the heterogeneity of human behaviours within energy transition. *Energy Policy*, *180*, 113662.

Schön, E.-M., Buchem, I., Sostak, S., & Rauschenberger, M. (2022). Shift Toward Value-Based Learning: Applying Agile Approaches in Higher Education. *International Conference on Web Information Systems and Technologies*, 24–41.

Shah, S. S., & Asghar, Z. (2024). Individual attitudes towards environmentally friendly choices: a comprehensive analysis of the role of legal rules, religion, and confidence in government. *Journal of Environmental Studies and Sciences*, *14*(4), 629–651.

Sieverding, M. S. T. (2025). *Intergenerational Solidarity*. Otto von Guericke University Magdeburg.

Sinha, R. K., Kumar, R., Phartyal, S. S., & Sharma, P. (2024). Interventions of citizen science for mitigation and management of plastic pollution: Understanding sustainable development goals, policies, and regulations. *Science of The Total Environment*, 176621.

Suhendar, A., & Rambe, R. F. A. K. (2023). Group Discussion Effectiveness in Increasing Student Learning Interest in Pancasila and Citizenship Education Subjects. *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, *2*(2), 9–12.

Suhendar, A., Taufika, R., Rachmatsyah, R., Yusuf, R., Fajri, I., Mohd Yusoff, M. Z., & Adawiah, R. (2023). Eco-literacy and sustainable citizenship: The role of the school environment in shaping responsible environmental behavior. *Sekumpul: Journal of Multidisciplinary Education Sciences*,

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Submitted : Jul 7, 2025
Accepted : Jul 12, 2025
Published : Jul 14, 2025

1(1), 12–19. https://doi.org/10.62568/jomes.v1i1.13

Usmi, R., & Murdiono, M. (2021). Ecological citizenship in the textbook of Pancasila and Civic Education subjects at secondary level school. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *18*(2), 242–256.

Widjanarko, A. P., & Gultom, Y. M. L. (2024). A Changing Landscape: Exploring the Relationship between Clean and Clear Status Policy, Coal Mining, and Deforestation. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, *30*(1), 97.

Zuriah, N., Sunaryo, H., Lutfiana, R. F., Setyawan, H., Sulistiyono, S., Sabariah, S., Rufii, R., Harmanto, H., Gontara, S. Y., & Ardiyanto, S. Y. (2024). Strengthening the Pancasila student profile for indonesian citizensthrough physical education at school. *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación*, *61*, 1261–1275.

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).